

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Teknik ATM Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

I Wayan Kerti

Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang

wayankerti50@gmail.com

Keywords:

Problem Based Learning, ATM Technique, Learning Achievement

Abstract

This study is aimed at increasing students' learning achievement with two cycles research plan. The Subject of the study are 31 students. They are 15 male; and 16 female students. The learning achievement data are collected by using observation sheet, multiple choice test, and essay test. The data are analyzed with descriptive qualitative method. The result of the study shows that the implementation of Problem Based Learning Model with ATM technique increased the students' learning. At the first observation data, students achievement in affective aspect students who are master 51.61%, students who have not master 48.39%; at the cognitive aspect the mean 61, the classical mastery 38.71%; at the mean of psychomotor aspect 68, classical mastery 54.84%. At cycle I the learning achievement in affective aspect 58.06%, students who have not master 41.94%; the mean of learning achievement at the cognitive aspect 89.68, classical mastery 100% the mean of learning achievement in psychomotor aspect 74.84, classical mastery 77.42%. At cycle II the learning achievement at the affective aspect Siklus II 96.77; the mean of learning achievement in cognitive aspect 84.44, classical mastery 97.09; the lmean of earning achievement in psychomotor aspect 81.77, classical mastery 100 Based on the result of the study it is suggested; (1) For Students can use this learning model to increase their learning achievement; (2) Other teachers can implement this learning model by considering the weakness of the result of the study; (3) School can use this learning model to elaborate and solve the learning problem in the class (4) Other researcher can use this research as a relavant study.

Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis Masalah, Teknik ATM, Prestasi Belajar

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan rancangan dua siklus. Subjek penelitian 31 orang; terdiri dari 15 orang siswa laki-laki; dan 16 siswa perempuan. Data prestasi belajar dikumpulkan dengan lembar observasi, tes pilihan ganda, dan tes uraian. Data dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis

Masalah Berbantuan Teknik ATM meningkatkan prestasi belajar siswa. Data observasi awal, prestasi belajar aspek afektif; siswa yang tuntas 51.61%, siswa yang belum tuntas 48.39%; pada aspek kognitif rata-rata 61, ketuntasan klasikal 38.71%; pada aspek psikomotor rata-rata 68, ketuntasan klasikal 54.84%. Siklus I prestasi belajar aspek afektif 58.06%, siswa belum tuntas 41.94%; prestasi belajar aspek kognitif rata-rata 89.68, ketuntasan klasikal 100%; prestasi belajar aspek psikomotor rata-rata 74.84, ketuntasan klasikal 77.42%. Siklus II prestasi belajar aspek afektif sebesar 96.77; prestasi belajar aspek kognitif rata-rata 84.44, ketuntasan klasikal 97.09; prestasi belajar aspek psikomotor rata-rata 81.77, ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan hasil penelitian disarankan; (1) Siswa memanfaatkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan prestasi belajarnya; (2) Guru lain dapat menerapkan model pembelajaran ini, dengan mencermati kelemahan dan kekurangan hasil penelitian ini; (3) Sekolah dapat menjadikan sebagai model pembelajaran yang bisa dikembangkan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas; (4) Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian penelitian relevan.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam komunikasi di wilayah Republik Indonesia. Hal itu dipertegas kembali dalam pembukaan UUD 1945 BAB XIV Pasal 36 yang berbunyi: Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di semua jenjang pendidikan. Di samping itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang diujikan secara nasional.

Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan, kebahasaan, dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) siswa. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan, khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari Bahasa Indonesia di Pendidikan Dasar dan Menengah, diharapkan siswa mampu: 1) berbahasa Indonesia dengan penekanan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis; 2) mengembangkan kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis melalui media teks. Teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Pencapaian tujuan ini diwadhahi oleh karakteristik: cara pengungkapan tujuan sosial (yang disebut struktur retorika), pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, dan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi; dan 3) berkomunikasi dalam bentuk tulisan, lisan, atau multimodal (yakni teks yang menggabungkan bahasa dan cara/media komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer).

Walaupun pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak SD, namun berdasarkan refleksi awal yang penulis dilakukan, pada aspek afektif, khususnya; kedisiplinan, percaya diri dan tanggung jawab Kelas 8-G paling rendah. Sedangkan pada aspek kognitif dan psikomotor, rata-rata nilai, ketuntasan klasikal di Kelas VIII-G juga rendah, seperti data pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Nilai Observasi Awal Kelas VIII-G Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NILAI (KKM Satuan Pendidikan 70)			
		Aspek Afektif	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotor
1.	Jumlah Nilai	1992	2215	2150
2.	Rata-Rata	64	69	67
3.	Daya Serap	64%	69%	67%
4.	Ketuntasan Klasikal	51.61%	58%	48%
5.	Nilai Terendah	40	42	45
6.	Nilai Tertinggi	90	88	85

(Sumber: Daftar Nilai Kelas VIII-G Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020)

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas VIII-G Semester I Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang, terungkap beberapa permasalahan sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut. *Pertama*, masih ditemukan siswa yang tidak disiplin menyiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, walaupun materi pelajaran yang akan diberikan minggu berikutnya sudah saya informasikan. Siswa seperti beranggapan mereka ke sekolah hanya untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru saja. Di samping itu, siswa ada siswa yang masih suka bercanda atau ngobrol hal-hal di luar pelajaran pada saat diskusi kelompok. *Kedua*, berdasarkan hasil

pengamatan sebelumnya diperoleh simpulan awal bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih kurang. Sebagian besar siswa merasa bingung dan kurang memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi persoalan yang diajukan. *Ketiga*, siswa kurang terlatih untuk mengembangkan sikap ingin tahu terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya dan kurang kreatif mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Siswa juga kurang terlatih menjadi kurang bertanggung jawab untuk melakukan penyelidikan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Permasalahan siswa tersebut tentu dapat diatasi melalui sebuah model serta teknik pembelajaran yang mampu membangkitkan respon siswa untuk berpikir secara optimal, bekerja secara aktif dan kolaboratif, dan lebih memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu lebih produktif untuk menghasilkan gagasan melalui menulis gagasan, merancang atau membuat model, meneliti, memecahkan masalah dan menemukan rumus atau gagasan baru (Karhami, 2001), dalam Agustawan (2006). Guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah siswa sehingga hasil belajarnya dapat dicapai dengan hasil yang maksimal. Keterampilan berpikir dan memecahkan masalah menurut teori konstruktivisme dapat dikembangkan jika siswa melakukannya sendiri, menentukan, dan memindahkan pengetahuan yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa berlatih memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) berbantuan teknik ATM (Amati-Tiru-Modifikasi).

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) berbantuan teknik ATM mengajak siswa untuk aktif dalam belajar. Siswa dilatih untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang dimiliki untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dibentuk saat awal pembelajaran. Prinsip utama pendekatan konstruktivis dalam *Problem-Based-Learning* adalah pengetahuan tidak diterima secara pasif, tetapi dibangun secara aktif oleh individu. Pembelajaran berbasis masalah ini menempatkan guru sebagai penyaji masalah, mengadakan dialog, pemberi fasilitas penelitian, menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual peserta didik (Abbas, 2000).

Sistem manajemen pada pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh keterbukaan, proses demokrasi, dan peranan siswa aktif, di mana keseluruhan proses

dapat membantu siswa untuk mandiri yang percaya pada ketrampilan intelektual mereka sendiri. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dibentuk dalam suatu kelompok yang heterogen dan dituntut untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama dalam kelompok tersebut, sehingga setiap anggota kelompok termotivasi untuk belajar sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

Di samping itu, bantuan teknik ATM (Amati-Tiru-Modifikasi), yaitu siswa bersama kelompoknya diarahkan untuk mengamati berbagai contoh dalam mengatasi persoalan yang sudah ada. Lalu, siswa diharapkan menirukan contoh-contoh tersebut, kemudian modifikasi sesuai kemampuan yang dimiliki. Dengan cara seperti itu, diharapkan membantu siswa dalam belajar, yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Teknik ATM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Abang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020”.

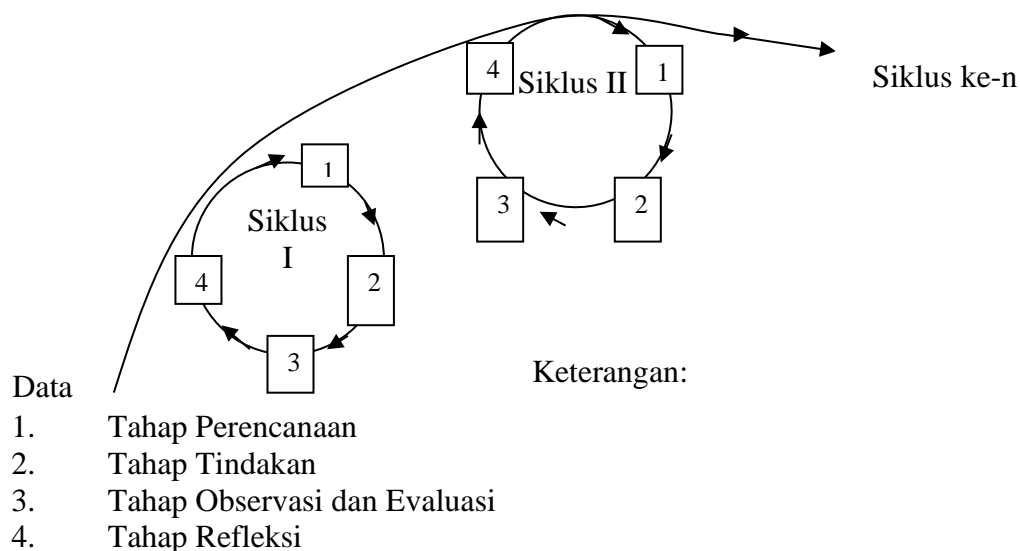
Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan teknik ATM dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada aspek afektif siswa kelas VIII-G Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020? 2) Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan teknik ATM dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada aspek kognitif siswa kelas VIII-G Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang semester I tahun pelajaran 2019/2020? 3) Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan teknik ATM dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada aspek psikomotor siswa kelas VIII-G Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang semester I tahun pelajaran 2019/2020? Sesuai rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada aspek afektif siswa kelas VIII-G Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan teknik ATM. 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada aspek kognitif siswa kelas VIII-G Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan teknik ATM. 3) Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada

aspek psikomotor siswa kelas VIII-G Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan teknik ATM.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII-G Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 (Juli s.d. Desember 2019) dengan jumlah 31 orang siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 16 orang. Refleksi awal dilakukan pada akhir Agustus 2019.

Adapun rancangan dari penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Model Prosedur Penelitian (Dimodifikasi dari Arnyana, 2007:91)

Adapun metode pengumpulan data dan instrument yang digunakan seperti tabel berikut ini.

Tabel 2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Data	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Aspek Afektif	Siswa	Nontes	Lembar Observasi
2	Aspek Kognitif	Siswa	Tes	Tes pemahaman konsep dalam bentuk tes objektif
3	Aspek Psikomotor	Siswa	Tes	Praktik/produk/proyek

Data hasil prestasi belajar pada aspek afektif diolah dengan rumus sebagai berikut.

$$P \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor maksimum ideal (Nurkencana dan Sunartana,1992:99)

Selanjutnya, prestasi belajar siswa pada aspek afektif dikategorikan dengan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3 Kategori Prestasi Belajar Siswa pada Aspek Afektif

KATEGORI	PRESENTASE (%)
Sangat Tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Sedang	41-60
Rendah	0-40

Yonny (2010: 175-176)

Sedangkan, prestasi belajar siswa pada aspek kognitif dan psikomotor dianalisis dengan menentukan rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$(1) \text{ Rata-rata kelas} = \frac{\text{JumlahNilaiSeluruhSiswa}}{\text{JumlahSiswa}}$$

$$(2) \text{ Daya serap} = \text{Nilai rata-rata} \times 100\%$$

$$(3) \text{ Ketuntasan belajar} = \frac{\text{JumlahSiswaTuntas}}{\text{JumlahSeluruhSiswa}} \times 100\%$$

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut. 1) Secara klasikal $\geq 85\%$ prestasi belajar siswa pada aspek afektif dikategorikan tinggi/sangat tinggi (skor 61-100). 2) Secara individual siswa dikatakan mencapai ketuntasan pada aspek kognitif dan psikomotor apabila siswa tersebut memperoleh skor standar minimal 70 sebagai nilai KKM (sesuai KKM Sekolah). 3) Rata-rata kelas mencapai standar minimal 70 sebagai nilai KKM dengan ketuntasan sebagian besar ($\geq 85\%$) siswa mampu memperoleh nilai 70 ke atas pada tes prestasi belajar aspek kognitif dan psikomotor.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh data seperti tabel berikut ini.

- a. Data prestasi belajar siswa pada aspek afektif pada observasi awal, siklus I dan siklus II, seperti tabel berikut ini.

Tabel 4 Tabel Perbandingan Prestasi Belajar pada Aspek Afektif Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Prestasi Belajar Aspek Afektif			Keterangan
		Obsevasi awal	Siklus I	Siklus II	
1.	Jumlah	1992	2040	2347	Meningkat
2.	Rata-rata	64	66	76	Meningkat
4.	Ketuntasan Klasikal	51.61%	58.06%	96.77%	Meningkat
5.	Nilai Terendah	40	47	56	Menurun
6.	Nilai Tertinggi	90	94	96	Meningkat

(Sumber: Daftar Nilai Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Abang)

- b. Data prestasi belajar siswa pada aspek kognitif pada observasi awal, siklus I dan siklus II, seperti tabel berikut ini.

Tabel 5 Tabel Perbandingan Prestasi Belajar pada Aspek Kognitif Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Prestasi Belajar Aspek Kognitif			Keterangan
		Obsevasi awal	Siklus I	Siklus II	
1.	Jumlah	1890	2780	2630	Secara umum terjadi peningkatan prestasi belajar dari prasiklus ke siklus I dan Siklus II.
2.	Rata-rata	61	89.68	84.84	
3.	Daya Serap	61%	89.68%	84.84%	
4.	Ketuntasan Klasikal	38.71%	100%	87.09%	
5.	Nilai Terendah	40	70	50	
6.	Nilai Tertinggi	90	100	100	

(Sumber: Daftar Nilai Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Abang)

- c. Sedangkan, data prestasi belajar siswa pada aspek psikomotor pada observasi awal, siklus I dan siklus II, seperti tabel berikut ini.

Tabel 6 Tabel Perbandingan Prestasi Belajar pada Aspek Kognitif Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Prestasi Belajar Aspek Psikomotor			Keterangan
		Obsevasi awal	Siklus I	Siklus II	
1.	Jumlah	2120	2320	2535	Secara umum terjadi peningkatan prestasi belajar dari prasiklus ke siklus I dan Siklus II.
2.	Rata-rata	68	74.84	81.77	
3.	Daya Serap	68%	74.84%	81.77%	
4.	Ketuntasan Klasikal	54.84%	77.42%	100%	
5.	Nilai Terendah	35	60	75	
6.	Nilai Tertinggi	85	90	95	

(Sumber: Daftar Nilai Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Abang)

2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian difokuskan pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan teknik ATM. Analisis data menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan teknik ATM mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII-G Satuan pendidikan SMP Negeri 1 Abang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, seperti berikut ini.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa pada aspek afektif mengalami peningkatan. Hal ini terlihat observasi awal terdapat 5 orang memperoleh predikat sangat tinggi dengan persentase 16.13%; 11 orang memperoleh predikat tinggi dengan persentase 35.248%; 14 orang memperoleh predikat sedang, dengan persentase 45.16%; dan 1 orang memperoleh predikat rendah dengan persentase 3.23%. Sedangkan pada siklus I, terdapat 5 orang memperoleh predikat sangat tinggi dengan persentase 16.12%; 13 orang memperoleh predikat tinggi dengan persentase 41.94%; dan 13 orang memperoleh predikat sedang, dengan persentase 41.94%; serta tidak ada lagi siswa yang memperoleh predikat rendah (0.00%). Pada siklus II, 12 orang siswa memperoleh predikat sangat tinggi dengan persentase 38.71%; 18 orang siswa memperoleh predikat tinggi dengan persentase 58.06%; 1 orang memperoleh predikat rendah dengan persentase 2.23%; serta tidak ada siswa yang memperoleh predikat rendah (0.00%)

Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa VIII-G SMP Negeri 1 Abang semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada aspek kognitif juga meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata prestasi belajar siswa pada refleksi awal rata-rata 61 meningkat pada siklus I sebesar 89.68 yang kemudian meningkat menjadi 84.84 pada siklus II, atau terjadi peningkatan sebesar 28.68 poin dari refleksi awal ke siklus I, dan turun 4.84 poin dari siklus I ke siklus II (akan tetapi penurunannya masih di atas KKM satuan pendidikan yang ditetapkan). Peningkatan ini tidak hanya pada rata-rata kelas saja, tetapi daya serap siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada refleksi awal 61%, pada siklus I sebesar 89.68% dan pada siklus II, sebesar 84.84% Ketuntasan individual juga meningkat, dari 12 orang pada refleksi awal, meningkat tajam pada siklus I dengan ketuntasan individual 31 orang, tetapi pada siklus II ketuntasan individualnya turun menjadi 27 orang, akan tetapi persentasenya masih tetap di atas kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Ketuntasan klasikal pada refleksi awal sebesar 38.71%, dan meningkat pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%, dan pada siklus II memperoleh ketuntasan klasikal

sebesar 87.09%, turun dari siklus I, akan tetapi masih di atas kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Sedangkan, prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa VIII-G SMP Negeri 1 Abang semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada aspek psikomotor juga meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata prestasi belajar siswa pada refleksi awal sebesar 68 meningkat pada siklus I sebesar 74.84 yang kemudian meningkat menjadi 81.77 pada siklus II, atau terjadi peningkatan sebesar 6.84 poin dari refleksi awal ke siklus I, dan naik 6.93 poin dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini tidak hanya pada rata-rata kelas saja, tetapi daya serap siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada refleksi awal 68%, pada siklus I menjadi sebesar 74.84% dan pada siklus II, sebesar 81.77%. Ketuntasan individualnya juga meningkat, dari 17 orang pada refleksi awal, meningkat tajam pada siklus I dengan ketuntasan individual 27 orang, dan pada siklus II ketuntasan individualnya turun menjadi 31 orang. Ketuntasan klasikal pada refleksi awal sebesar 54.84%, dan meningkat pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 77.42%, dan pada siklus II memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Berdasarkan analisis data yang sudah disajikan, hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa:

- a. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan teknik ATM dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII-G Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Abang pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada aspek afektif (sikap). Hal ini disebabkan karena: *Pertama*, secara teoretik jika dilihat dari filosofisnya, Model Pembelajaran Berbasis Masalah meletakkan dasar pada filosofis pendidikan John Dewey, di mana siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri (Ibrahim & Nur, 2000). Di samping itu, Model Pembelajaran Berbasis Masalah didasari pada motivasi intrinsik yang sesuai dengan paham konstruktivisme tentang pembelajaran, di mana siswalah yang seharusnya mengalami pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator.
- b. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan teknik ATM dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Abang semester I tahun pelajaran 2019/2020, pada aspek kognitif (pengetahuan). Hal ini disebabkan Model Pembelajaran Berbasis

Masalah adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai basis pembelajaran (Sanjaya, 2006) yang menyebabkan siswa terbiasa berpikir kritis dalam menyelesaikan setiap persoalan. Model Pembelajaran Berbasis Masalah selalu diawali dengan penyajian masalah nyata yang bersifat *ill-structured* atau *ill-defined*. Masalah yang diberikan merupakan masalah yang belum terdefiniskan, sehingga siswa dituntut untuk menganalisis masalah tersebut secara cermat, mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dari masalah, yang ingin mereka ketahui dan yang harus mereka cari. Dengan memberikan masalah nyata di awal pembelajaran, maka siswa mengetahui tujuan mereka mempelajari materi ajar tersebut. Penyajian masalah ini dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan motivasi yang tinggi, siswa lebih tertarik untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat pada LKS untuk diamati, ditiru, dan dimodifikasi sehingga informasi yang didapatkan akan lebih tertata rapi dalam struktur kognitif siswa.

- c. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan teknik ATM dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Abang semester I tahun pelajaran 2019/2020, pada aspek psikomotor (keterampilan). Hal ini disebabkan karena dalam Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan teknik ATM guru mendorong siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi masalah yang berkaitan dengan dunia siswa dan siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika dilihat dari sintaks atau langkah-langkah pembelajarannya, Model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih menekankan pada aktivitas siswa dan bersifat *student-centered*. Siswa bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan pembelajaran dan siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan aktivitas dan pola pikirnya secara optimal melalui langkah-langkah utama di antaranya: (1) seting permasalahan, (2) strategi pemecahan masalah, dan (3) presentasi (penyajian hasil karya). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan teknik ATM yang diawali dengan penyajian masalah dan dilanjutkan dengan analisis masalah oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil sampai dengan pada penemuan fakta, teori, konsep, ataupun prinsip-prinsip untuk menyelesaikan masalah merupakan wahana yang baik dalam mengasah dan melatih keterampilan berpikir siswa. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Sudarman (2007); dan Nurhadi, Yasin, dan Senduk (2004) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis masalah adalah suatu model

pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang bersifat *ill-structured* sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan serta konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan bantuan teknik ATM dapat meningkatkan prestasi belajar aspek afektif siswa kelas VIII-G Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Rata-rata prestasi belajar aspek afektif siswa pada pra-siklus 64, kemudian meningkat menjadi 66 pada siklus I, dan 76 pada siklus II. Ketuntasan klasikalnya juga mengalami peningkatan, 51,61% siswa yang aktivitas belajarnya kategori tinggi dan sangat tinggi pada prasiklus meningkat menjadi 58.06% pada siklus I, serta meningkat menjadi 96.77% pada siklus II.
- b. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan bantuan teknik ATM dapat meningkatkan prestasi belajar aspek kognitif siswa kelas VIII-G Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Rata-rata prestasi belajar aspek kognitif siswa pada pra-siklus 61, kemudian meningkat menjadi 89,68 pada siklus I, dan 84.84 pada siklus II. Ketuntasan klasikalnya juga mengalami peningkatan dari 38.71% pada prasiklus, meningkat menjadi 100% pada siklus I, serta meningkat menjadi 87.09% pada siklus II (walaupun terjadi penurunan rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II, akan tetapi rata-rata dan ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II masih di atas kriteria minimal yang ditetapkan).
- c. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan bantuan teknik ATM dapat meningkatkan prestasi belajar aspek psikomotor siswa kelas VIII-G Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Rata-rata prestasi belajar aspek psikomotor siswa pada pra-siklus 68, kemudian meningkat menjadi 74.84 pada siklus I, dan 81.77 pada siklus II. Di samping itu, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 54.84% pada prasiklus, meningkat menjadi 77.42 % pada siklus I, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Referensi

- Abbas, N. 2000. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) Dalam Pembelajaran Matematika di SMU. *Online*. Dapat diakses pada: [http:// www.depdiknas.go.id/Jurnal/51/](http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/51/)
- Agustawan, G. E. 2006. Implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran fisika sebagai upaya meningkatkan kompetensi dasar fisika dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII_B SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2005/2006. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika, IKIP Negeri Singaraja.
- Arnyana, I B. P. 2007. Penerapan model PBL pada pelajaran biologi untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2006/2007. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 40(2). 231-251.
- Depdikbud. 1988. *UUD 1945, P4, GBHH (TAP NO: II/MPR/1988)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdikbud.
- Ibrahim, M., & Nur, M. 2000. *Pengajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Nurhadi., Yasin, B., & Senduk, A. G. 2004. *Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Unit Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Nurkencana, I Wayan dan PPN. Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasioanal.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Widia.
- Sudarman. 2007. *Problem based learning: suatu model pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 2(2). 68-73. *Online*. Dapat diakses pada <http://www.jurnaljpi.files.wordpress.com/2007/09/04sudarman.pdf>. (Diakses pada tanggal 26 September 2007).
- Tim Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang. 2019. *Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang Tapel 2019/2020*. Selat: Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Abang.